

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Perusahaan selalu mengharapkan peningkatan pada profitabilitasnya, jika keuntungan perusahaan meningkat secara teratur maka perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva secara efektif dan efisiensi sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Akan tetapi, keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat melangsungkan hidupnya secara kontinyu.

Perusahaan penting untuk selalu memperhatikan kepentingan para investor (Pemodal) agar mereka tetap tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yaitu dengan memaksimalkan kinerja perusahaan. Pada dasarnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja keuangan. Dalam mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan rasio keuangan. Pengukuran profitabilitas perusahaan mempunyai arti penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Dalam rangka mengadakan evaluasi atas kinerja perusahaan yang telah dicapai maka perusahaan dianggap mempunyai kinerja yang baik apabila menghasilkan ROA atau ROI yang tinggi (Sartono, 1998).

Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan mengembalikan hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan struktur modal.

Perusahaan dalam kaitannya untuk mempertinggi profitabilitas menemui beberapa permasalahan salah satunya adalah menyangkut masalah keseimbangan finansial (keuangan). Keseimbangan finansial (keuangan) perusahaan dapat dicapai apabila perusahaan tersebut selama menjalankan fungsinya tidak menghadapi gangguan-gangguan finansial (keuangan) yaitu dengan adanya keseimbangan antara jumlah modal yang tersedia dengan jumlah modal yang dibutuhkan (Riyanto, 2001). Pada prinsipnya perusahaan dituntut agar mampu membawa bisnisnya meraih laba dan terus meningkatkan profitabilitasnya dalam jangka panjang, maka dibutuhkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas agar tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu peningkatan profitabilitas pada setiap periodenya.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan

komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami insolvency (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan overlikuid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja (Tunggal, 1995). Modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin meningkat.

Pembiayaan dengan utang atau *lverage* keuangan menurut Brigham dan Houston (2001) memiliki tiga implikasi penting, yaitu: Pertama, memperoleh dana melalui hutang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. Kedua, kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan *margin safety*,

sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur. Ketiga, jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar. Sementara itu Sawir (2001) menyebutkan bahwa leverage dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian pada masa-masa sulit.

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari hutang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negative dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika hutang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan (Andrayani, 2013). Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk., 2013). Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan

penjualan dari perusahaan, sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Pagano dan Schivardi, 2003).

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perusahaan yang mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat leverage-nya akan lebih besar dari perusahaan kecil.

Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial-nya. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut. Struktur modal adalah perimbangan / perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001). Struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan, karena masalah struktur modal adalah erat hubungannya dengan masalah kapitalisasi, dimana disusun dari jenis-jenis funds yang membentuk kapitalisasi adalah struktur modalnya. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dari internal berasal dari laba ditahan dan depresiasi.

Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan, dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri.

Tabel 1.1
Perbandingan Profit For The Period (%) 8 perusahaan pada sektor industri dan kimia tahun 2013-2017

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Profit for the period (%)				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	Asiaplast Industries Tbk	APLI	0.62	3.52	0.60	7.98	2.28
2	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	2.61	5.40	3.59	3.38	19.33
3	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	7.71	10.28	4.66	2.52	7.99
4	Ekadharma Internasional Tbk	EKAD	34.44	9.91	12.07	12.91	8.54
5	Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR	11.13	15.69	13.39	15.77	12.22
6	Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI	7.59	7.45	10.00	3.71	3.92
7	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	13.54	14.49	11.69	6.52	9.86
8	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	16.08	8.37	7.42	9.19	7.93

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dari laporan keuangan sektor industri dan kimia pada tahun 2013-2017, bahwa laba bersih untuk lima tahun terakhir mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2013-2017, Pada perusahaan Asiaplast Industries Tbk, mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 7.98%. Pada perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk, mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 19.33%. Pada perusahaan Gunawan Dianjaya Steel Tbk, mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 10.28%. Pada perusahaan Ekadharma International Tbk, mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 34.44%. Pada perusahaan Champion Pasific Indonesia Tbk, mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 15.77%. Pada perusahaan Intanwijaya Internasional Tbk, mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 10.00%. Pada perusahaan Surya Toto Indonesia

Tbk, mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 14.49%. Pada perusahaan Chareon Pokphand Indonesia Tbk, mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 16.08%.

Research Gap dalam penelitian ini adalah Pertama efisiensi modal kerja, Miswanto, dkk (2017) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Setyo Budi Nugroho (2010) menunjukkan hasil bahwa efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kedua Pertumbuhan Penjualan, Ratna Mappanyuki dan Meipita Sari (2017) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Nawaf Ahmad Salem Alghusin (2015) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ketiga Ukuran Perusahaan, Dwi Kartikasari dan Marisa Merianti (2016) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Nawaf Ahmad Salem Alghusin (2015) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Keempat Struktur Modal, Nola Veronica Lestari (2017) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. sedangkan Ramachandran Azhagaiah dan Candasamy Gavoury (2011) menunjukkan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat variabel-variabel yang digunakan memiliki arah pengaruh dan signifikan yang berbeda-beda terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian yang berjudul **“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan**

Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pda Sektor Industri dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ”.

1.2. Ruang Lingkup

1.2.1. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian adalah efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan struktur modal.

1.2.2. Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

1.2.3. Obyek penelitian ini pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

1.2.4. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode tahunan yaitu mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

1.3. Perumusan Masalah

Fenomena penelitian adanya kenaikan profitabilitas adalah faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan. Faktor ini bisa dibidang sulit diatas. Contohnya, masalah-masalah berkaitan dengan ekonomi makro. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1.3.1. Bagaimana pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2013-2017?

1.3.2. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2013-2017?

1.3.3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2013-2017?

1.3.4. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2013-2017?

1.3.5. Bagaimana pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia 2013-2017?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Untuk menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

1.4.2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

1.4.3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

1.4.4. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

1.4.5. Untuk menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia 2013-2017.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pemakai laporan keuangan dalam memahami bagaimana pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas.

1.5.2. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas khususnya pada sektor industri dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.5.3. Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap profitabilitas. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha.

1.5.4. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menyempurnakan atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya

yang sifatnya sejenis dan ingin melakukan penelitian mengenai profitabilitas perusahaan.

